

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA

Dhimas Asih Kusuma Persadha,
dhimasakp.mpd@gmail.com
Universitas Bakti Indonesia

Abstract

This research aimed to observe the relationship reading comprehension skill, reading interest, and reasoning ability toward scientific-papers writing ability. This research uses a descriptive correlational design. The result reveals that (1) there is a significant positive correlation between (a) reading comprehension skill and the scientific-papers writing ability, (b) reading comprehension skill and reading interest toward the scientific-papers writing ability, and (2) there is no a significant positive correlation between reading interest toward the scientific-papers writing ability.

Keywords: *reading comprehension skill, reading interest, scientific-papers writing ability*

PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah dianggap sebagai kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan akademik seorang mahasiswa. Menulis karya ilmiah dapat berupa bagian dari tugas kuliah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, baik dalam bentuk esai, review, artikel ilmiah, maupun makalah, atau salah satu syarat penyelesaian studi untuk memperoleh gelar sarjana, magister, maupun doktor dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Melalui kegiatan menulis karya ilmiah, mahasiswa diharapkan dapat mengomunikasikan informasi baru, pengetahuan baru, gagasan, kajian, dan hasil penelitian. Selain itu, menulis karya ilmiah akan memberikan manfaat langsung bagi penulisnya tidak hanya dari segi finansial, namun juga dapat mengasah kecerdasan berpikir dan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis (Rahmiati, 2014:90; Cahyani, 2010:177; Suyono, 2009:203).

Kemampuan membaca pemahaman sangat erat hubungannya dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Lasa (2009:21) menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas bacaan seseorang akan memengaruhi proses penuangan ide. Semakin paham dan banyak literatur yang dibaca semakin meningkat kualitas tulisan. Dengan kata lain, jika kemampuan membaca pemahaman mahasiswa itu tinggi, mahasiswa tersebut akan mudah menemukan ide atau gagasan untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Di samping itu, seperti yang dinyatakan oleh Suyono (2006:81), pengalaman membaca dan menulis dapat saling memengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan berpikir sehingga pengalaman membaca dan menulis tersebut akan mempengaruhi kemampuan penulis

untuk membaca dan kemampuan pembaca untuk menulis. Dengan demikian, diduga bahwa kemampuan membaca pemahaman berhubungan dengan kemampuan menulis karya ilmiah.

Selain kemampuan membaca pemahaman, kurangnya kemampuan menulis karya ilmiah dapat dihubungkan dengan minat baca. Hal ini senada dengan pendapat McNeil (1996:16) yang menegaskan bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka semakin baik pula tulisannya. Selain itu, McNeil menambahkan bahwa gaya penulisan seseorang tidak didapat dari menulis melainkan dari kebiasaan dan minat membaca.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa minat baca yang tinggi akan menimbulkan aktivitas yang tinggi terhadap membaca. Aktivitas membaca secara terus menerus akan menambah konsep dan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga berpengaruh pada gaya penulisan pada saat proses menulis (terutama menulis karya ilmiah). Dengan minat baca yang tinggi, diduga mahasiswa akan senang membaca yang pada gilirannya akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan. Dengan perolehan konsep dan pengetahuan tersebut, mendorong kemampuan mahasiswa untuk menulis karya ilmiah yang baik.

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia? (2) Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia? (3) Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) data penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) uji coba instrumen, (6) pengumpulan data, dan (7) analisis data. Ketujuh subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pertama, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Rancangan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia tanpa melakukan satu perlakuan apapun pada variabelnya. Variabel-variabel yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu (1) variabel kemampuan membaca

pemahaman (X1), (2) minat baca (X2), dan (3) kemampuan menulis karya ilmiah (Y).

Kedua, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 angkatan 2016 di Universitas Bakti Indonesia. Mahasiswa S1 ini secara formal telah memperoleh pendidikan penguasaan kemampuan berbahasa secara intensif melalui keikutsertaannya dalam berbagai matakuliah, baik secara langsung terkait mata kuliah yang membina kemampuan membaca pemahaman, minat baca, dan kemampuan menulis karya ilmiah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Ketiga, data dalam penelitian ini adalah (1) skor kemampuan membaca pemahaman, (2) skor minat baca, dan (3) skor kemampuan menulis karya ilmiah. Skor-skor tersebut diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman, hasil skala minat baca, hasil tes kemampuan bernalar, dan hasil tes kemampuan menulis karya ilmiah. Skor dalam hasil tes, skala pada penelitian ini berupa data interval di mana setiap angka bersifat linier dengan jarak yang pasti dan perbedaan-perbedaan skala itu berada dalam hubungan yang sepadan.

Keempat, instrumen penelitian ini terdiri dari (1) instrumen kemampuan membaca pemahaman, digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini berupa tes objektif dan esai disertai rubrik penilaian, (2) instrumen minat baca, digunakan untuk mengukur minat baca dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. (3) instrumen kemampuan menulis karya ilmiah menggunakan tes berbentuk objektif dan esai disertai rubrik penilaian.

Kelima, uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan membaca pemahaman dan minat baca, sedangkan untuk instrumen kemampuan menulis karya ilmiah hanya dilakukan uji reliabilitas. Selain uji validitas dan reliabilitas, pada tahap uji coba ini juga dilakukan uji tingkat kesukaran (TK) dan daya beda (DB) butir soal untuk instrumen kemampuan membaca pemahaman.

Keenam, teknik pengumpulan data kemampuan membaca pemahaman meliputi (1) membagikan instrumen kepada sampel berupa soal kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan bernalar, (2) memberikan pengarahan mengenai petunjuk mengerjakan kepada sampel, (3) membagikan lembar untuk menjawab, (4) menskor hasil kerja sampel dengan pedoman penilaian yang sudah dibuat, dan (5) memasukkan data yang sudah diperoleh ke dalam program analisis data. Teknik pengumpulan data minat baca terdiri dari empat tahapan. Keempat tahapan tersebut meliputi (1) membagikan instrumen skala minat baca kepada sampel, (2) memberikan pengarahan mengenai petunjuk cara menjawab pernyataan, (3) menskor jawaban sampel, dan (4)

memasukkan data yang sudah diperoleh ke dalam program analisis data. Sedangkan, teknik pengumpulan data kemampuan menulis karya ilmiah terdiri atas lima tahapan. Kelima tahapan tersebut meliputi (1) membagikan instrumen tes menulis kepada sampel, (2) memberikan pengarahan cara mengerjakan instrumen kepada sampel, (3) membagikan lembar untuk menjawab, (4) menskor hasil kerja sampel dengan pedoman penilaian yang sudah dibuat, dan (5) memasukkan data yang sudah diperoleh ke dalam program analisis data.

Ketujuh, data yang telah dikumpulkan dari pengukuran variabel X1, X2, X3, dan variabel Y akan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, regresi berganda, dan uji linieritas. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat ditentukan kesahihan hipotesis yang diuji. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui normal tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dilakukan dengan cara membandingkan nilai p dengan tingkatan alfa, yaitu $\geq 0,05$. Keseluruhan analisis data yang diperoleh dilakukan dengan memanfaatkan bantuan program IBM SPSS 22 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian mencakup (1) hasil analisis deskriptif kemampuan membaca pemahaman, minat baca, dan kemampuan menulis karya ilmiah, (2) hasil uji normalitas kemampuan membaca pemahaman, minat baca, kemampuan bernalar, dan kemampuan menulis karya ilmiah, dan (3) hasil analisis dan uji hipotesis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman, minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Berikut dipaparkan hasil analisisnya.

A. Hasil Analisis Deskriptif Skor Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Hasil analisis deskriptif skor kemampuan membaca pemahaman, skor minat baca, skor kemampuan bernalar, dan skor kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa secara garis besar tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, Kemampuan Bernalar, dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Variabel	Min.	Max.	Mean
Kemampuan Membaca Pemahaman	50	83	67.42
Minat Baca	74	110	89.47
Kemampuan Menulis Karya Ilmiah	52	87	70,69

Dari tabel 1 dapat diungkap, deskripsi skor kemampuan membaca pemahaman, minat baca, dan kemampuan menulis karya ilmiah. Rerata skor kemampuan membaca pemahaman adalah 67,42 dengan skor terendah 50, sedangkan skor tertinggi 83. Rerata skor minat baca adalah 89,47 dengan rentang skor empiris 74–110. Rerata skor kemampuan menulis karya ilmiah adalah 70,69 dengan skor terendah 52 dan skor tertinggi 87.

B. Hasil Analisis Uji Normalitas Skor Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, Kemampuan Bernalar, dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Hasil uji normalitas data kemampuan membaca pemahaman, minat baca, kemampuan bernalar, dan kemampuan menulis karya ilmiah disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Uji Normalitas Skor Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

		KMP	MB	KB	KMKI	Valid N
N	Statistic	322	322	322	322	322
Std. Deviation	Statistic	7,259	7,3 51	7,3 51	6,622	
Skewness	Statistic	- 0,064	0,2 41	0,1 23	0,053	
	Std. Error	0,136	0,1 36	0,1 36	0,136	
	Z Skewness	- 0,467	1,7 72	- 0,9 04	-0,389	
Kurtosis	Statistic	- 0,275	- 0,2 19	- 0,3 05	-0,364	
	Std. Error	0,271	0,2 71	0,2 71	0,271	
	Z Kurtosis	- 1,014	- 0,8 08	- 1,1 25	-1,343	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa skor skewness kemampuan membaca pemahaman (KMP) adalah -0,064, std. error adalah 0,1364, dan z skewness adalah -0,467. Skor kurtosis skor kemampuan membaca pemahaman adalah -0,275, std. error adalah 0,271, dan z kurtosis adalah -1,014. Hal ini berarti bahwa sebaran data skor kemampuan membaca pemahaman berdistribusi normal.

Dari tabel 2 dapat diungkap pula bahwa skor skewness skor minat baca (MB) adalah 0,241, std. error adalah 0,136, dan z skewness adalah 1,772. Skor kurtosis skor minat baca adalah -0,219, std. error adalah 0,271, dan z kurtosis adalah -0,808. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skor minat baca berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 dapat dikemukakan bahwa skor skewness skor kemampuan bernalar (KB) adalah 0,123, std. error adalah 0,136, dan z skewness adalah -0,904. Skor kurtosis skor kemampuan bernalar adalah -0,305, std. error adalah 0,271, dan z kurtosis adalah -1,125. Hal ini berarti bahwa sebaran data skor kemampuan bernalar berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 dapat diungkapkan bahwa skor z skewness skor kemampuan menulis karya ilmiah (KMKI) adalah 0,053, std error adalah 0,136, dan z skewness adalah -0,389. Skor kurtosis skor kemampuan menulis karya ilmiah adalah -0,364, std. error adalah 0,271, dan z kurtosis adalah -1,343. Hal ini berarti bahwa sebaran data skor kemampuan menulis karya ilmiah berdistribusi normal.

C. Hasil Analisis Hubungan dan Uji Hipotesis antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, dan Kemampuan Bernalar dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Hasil analisis hubungan dan uji hipotesis rumusan masalah 1 sampai dengan 3 dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, dan Kemampuan Bernalar dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dengan Teknik Korelasi Product Moment

		KMP ¹	MB ²
KMKI ³	Pearson Correlation	0,300	0,027
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,634
	N	322	322

Ket: (1) Kemampuan Membaca Pemahaman, (2) Minat Baca, (3) Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Minat Baca, dan Kemampuan Bernalar dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah dengan Teknik Regresi Berganda

	KMP & MB		MB & KB		KMP & KB		KMP, MB, & KB	
	R	Si g.	R	Si g.	R	Si g.	R	Si g.
K M KI	0,30	0,00	0,22	0,00	0,32	0,00	0,32	0,00

KMP & MB		MB & KB		KMP & KB		KMP, MB, & KB	
0	0	1	0	7	0	7	0

D. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa skor hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah 0,300 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis hubungan tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman mahasiswa tersebut, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa tersebut dalam menulis karya ilmiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitzgerald dan Shanahan (2000:45). Fitzgerald dan Shanahan menyimpulkan bahwa kemampuan membaca berhubungan secara signifikan dengan kemampuan menulis, namun tingkat keeratan hubungan tersebut rendah. Tingkat keeratan hubungan yang rendah tersebut, diakibatkan tingkat kemampuan yang berbeda antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Perbedaan tingkat kemampuan ini dipengaruhi oleh sifat dan bakat yang dimiliki masing-masing orang.

Buker dan Robert (1990:iv) menyatakan bahwa semakin banyak seseorang membaca, semakin baik kemampuan seseorang tersebut untuk menulis. Banyaknya bacaan yang dibaca oleh mahasiswa dapat menambah kosakata, pengetahuan, dan pengalaman. Bertambahnya kosakata, pengetahuan, dan pengalaman itulah diduga memberikan bekal kepada mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat pernyataan Buker dan Robert yang mendukung bahwa kemampuan menulis (termasuk menulis karya ilmiah) ditunjang dari kemampuan kognitif yang salah satunya adalah membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis menjadi kegiatan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan membaca dan

menulis menjadi kemampuan yang dilatihkan secara terus-menerus. Salah satu cara untuk melatih kemampuan membaca dan menulis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini difokuskan pada semua komponen kompetensi komunikatif dan tidak terbatas pada kompetensi gramatikal atau linguistik. Sebagai contoh, sewaktu dosen mengajarkan kemampuan membaca, dosen seharusnya melibatkan kemampuan menulis untuk menunjukkan hasil kegiatan membaca, dosen seringkali meminta mahasiswanya untuk menuliskan berbagai hal terkait dengan teks yang dibacanya. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan mahasiswa dalam membaca sudah seharusnya diikuti dengan kemampuan menulis, begitu juga sebaliknya.

E. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis Hubungan antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa skor hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah adalah 0,027 dengan taraf signifikansi 0,634. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah.

Hasil analisis hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini berarti bahwa bila minat baca mahasiswa tinggi, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa tersebut rendah. Sebaliknya, jika minat baca mahasiswa rendah, kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa tersebut tinggi. Kellog (2008:1) mengemukakan bahwa belajar menulis yang koheren dan efektif merupakan suatu pencapaian yang sulit. Hal ini merupakan tantangan tersendiri terhadap sistem kognitif, yaitu memori dan berpikir. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis (termasuk menulis karya ilmiah) lebih ditentukan oleh faktor kognitif dan kurang—atau tidak mungkin—dipengaruhi oleh faktor afektif, misalnya minat baca.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2013:10) membuktikan bahwa antara minat baca dengan kemampuan menulis narasi siswa SMP terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Senada dengan penelitian Prasetyo, Sukoyo (2012:28) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis eksposisi mahasiswa. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel kemampuan menulis dan sampel penelitian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan bukti baru yang menyatakan

bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis (termasuk menulis karya ilmiah).

F. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Berdasarkan tabel 4 dapat diungkap bahwa hasil analisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah adalah 0,300 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis hubungan tersebut, dapat diungkapkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan membaca pemahaman dan minat baca mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa tersebut dalam menulis karya ilmiah. Sebaliknya semakin rendah kemampuan membaca dan minat baca mahasiswa, semakin rendah pula kemampuan mahasiswa tersebut dalam menulis karya ilmiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukoyo (2012) yang menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis ekposisi terdapat hubungan yang positif signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat. Hasil persamaan regresi penelitian Sukoyo menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memberikan sumbangan skor 0,751 dan minat membaca memberikan sumbangan skor 0,125 terhadap kemampuan menulis ekposisi.

Supriyoko (2009) menyatakan bahwa secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat bacac, kebiasaan membaca, dan kemampuan membaca. Tingginya minat baca menjadikan kebiasaan membaca tinggi, kemudian kebiasaan membaca yang tinggi tersebut menjadikan kemampuan membaca menjadi tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingginya kemampuan membaca pemahaman dan minat baca berhubungan dengan tingginya kemampuan menulis karya ilmiah. Adanya hubungan tersebut dapat mendorong terciptanya masyarakat literasi informasi.

Apabila hasil analisis hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah dikaitkan dengan konteks pembelajaran menulis, dapat dinyatakan bahwa

dengan mengintegrasikan kemampuan membaca pemahaman dengan minat baca secara bersama-sama dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan dan mendorong kemampuan menulis (termasuk menulis karya ilmiah) mahasiswa. Smith (1983:559) menyatakan bahwa pengembangan komposisi dalam menulis menuntut aktivitas membaca dan kegemaran membaca. Hal tersebut didukung oleh Widiati (2008:188) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis, yakni melalui kegiatan menggali dan memperluas pemahaman teks untuk mengembangkan kemampuan menulis.

Selain itu, Grabe (2003:244) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menulis tidak cukup untuk melakukan pembelajaran membaca untuk menulis tugas dengan sukses. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Satini, dkk. (2015:30) yang menyatakan bahwa minat baca adalah salah satu faktor penting yang harus ditumbuhkan kepada siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dari sumbangan minat baca terhadap kemampuan menulis berita siswa sebesar 35,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapatlah ditarik simpulan penelitian ini. Simpulan penelitian tersebut, yaitu (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia, (2) tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia, (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan minat baca dengan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa Universitas Bakti Indonesia.

Adapun dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran pada beberapa pihak. Pertama, saran untuk para pengajar di perguruan tinggi, disarankan lebih memaksimalkan penguasaan mahasiswa terhadap kemampuan membaca pemahaman, minat baca, bernalar, dan menulis karya ilmiah. Para pengajar perlu mengembangkan program pembelajaran yang memadukan antara kemampuan membaca pemahaman, minat baca, dan kemampuan bernalar dengan menulis karya ilmiah. Kedua, saran untuk mahasiswa, hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, minat baca, kemampuan bernalar, dan kemampuan menulis karya ilmiah. Mahasiswa juga harus mampu memahami dan menalar terhadap bacaan yang telah dibaca, sehingga dengan ilmu yang dimiliki siswa dapat meningkatkan keterampilan khususnya keterampilan menulis karya ilmiah. Ketiga, saran untuk peneliti lain, disarankan dapat menindaklanjuti

penelitian ini dengan penelitian yang lain. Tindak lanjut tersebut dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran terutama kemampuan membaca pemahaman, minat baca, kemampuan bernalar, dan kemampuan menulis karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Buker, S. & W. Robert. 1990. *Writing Up Research: Experimental Research Report Writing for Students of English*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc
- Cahyani, I. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Matakuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosiohumanika*, 3 (2): 175–192
- Fitzgerald, J., & T. Shanahan. 2000. Reading and Writing Relations and Their Development. *Educational Psychologist*, 35: 39–50
- Grabe, W. 2003. Reading and Writing Relations: Second Language Perspectives on Research and Practice. Dalam B. Kroll (Ed.), *Exploring the Dynamics of Second Language Writing* (hlm. 242–261). New York: Cambridge University Press
- Kellog, R. T. 2008. Training Writing Skills: A Cognitive Developmental Perspective. *Journal of Writing Research*, (Online), 1 (1): 1–26, (<http://www.jowr.co.edu/files/2008/rtkellog>), diakses 18 April 2014
- Lasa. 2009. Menulis itu Segampang Ngomong. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. McNeil, J. 1996. *Curriculum: A Comprehensive Introduction, Fifth edition*. New York: Harper Collins
- Prasetyo, A. 2013. Korelasi Antara Minat Membaca Sastra dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 03 Pagak Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1 (3): 1–11
- Rahmiati. 2014. Problematika dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Al Hikmah*, XV (1): 90–105
- Satini, R., Atmazaki, & Abdurahman. 2015. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2 (1): 29–37. Supriyoko. 2009. *Minat Baca dan Kualitas Bangsa*. (Online), (<http://www.bit.lipi.go.id/masyarakat-literasi/index.php/minat-baca/72-minat-baca-dan-kualitas-bangsa>), diakses Senin, 14 Agustus 2015

- Suyono. 2006. Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah: Hasil-hasil Penelitian dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 (2): 81–90
- Suyono. 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 37 (2): 203–217